

Bab IV

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Menilik dari bab-bab sebelumnya tentang analisis musik lagu *This Is War* baik secara musikal dan semiotika-hermeneutis menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah permainan tanda pada lagu *This is war* oleh “30 Seconds To Mars”, baik secara semiotik maupun secara musikal.
2. Bagaimana analisis interpretasi pada lagu *This is war* oleh “30 Seconds To Mars” ?

Dari analisis atas rumusan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Permainan tanda pada lagu *This Is War* secara musikal pada analisis yang telah dilakukan dan dibahas di bab III dilihat dari format, instrumentasi dan struktur, serta dilihat dari *score* yang dilampirkan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Lagu *This Is War* menggunakan *key signature* enam kres yakni fis mayor dengan *time signature* $\frac{4}{4}$ dan tempo 160bpm. Lagu *This Is War* dimainkan dengan format band dengan instrumentasi sebagai berikut: vokal, gitar elektrik, bass elektrik, drum, synthesizer dan alat-alat musik elektronik semacam drum pad dan groove box.

Struktur lagu *This Is War* terdiri dari *This Is War* merupakan komposisi musik pop dengan struktur yang terdiri dari intro, verse I, pre-chorus, chorus, bridge, verse II, pre chorus II, chorus II, bridge II, ad lib, chorus III, outro, finale.

Kemudian interpretasi Teorema Permainan Tanda Pada Lagu *This Is War* Oleh “30 Seconds To Mars” menghasilkan teorem atau pernyataan tentang tanda-tanda dengan menerapkan metode semiotika-hermeneutis. Teori Tiga Trikotomi semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk menginterpretasikan tanda-tanda pada lagu *This Is War*.

Interpretasi Lagu *This Is War* dihasilkan dengan mengekspresikannya, menjelaskan, dan menerjemahkannya. Teks lirik lagu *This Is War* ditulis Jared Leto dengan menggunakan bahasa Inggris, sehingga dalam proses interpretasi teks diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, namun dengan mempertimbangkannya sebagai simbol dan konteksnya.

Lagu *This Is War* adalah lagu beraliran rock progressif dengan balutan nuansa synthesizer yang kekinian. Lagu *This Is War* adalah salahsatu gambaran musik populer saat ini. Lagu *This Is War* diinterpretasikan sebagai simbolisasi produk budaya populer. Jared Leto sebagai penulis lagu mengembangkan ideologi dan imajinasi populerisme yang identik dengan perayaan citra wacana-wacana populer. Ia memanfaatkan gaya dan bentuk dari ideologi populerisme. perayaan citra yang Ia ciptakan dilatarbelakangi dengan idealisme intelektual tentang konsep-konsep baru humanisme dan spiritualisme kehidupan sosial dengan penampakan luarnya yang semu.

Interpretasi tanda pada tugas akhir ini menerapkan teori tiga trikotomi Charles Sanders Peirce. Lagu *This Is War* diinterpretasikan ke dalam representamen, objek, dan interpretan. Dengan menggunakan teori tersebut menghasilkan interpretasi lagu *This Is War* sebagai berikut:

This Is War dalam deskripsi unsur trikotomi representamen mempertimbangkan interpretasi Qualisign dalam konteks musik secara essensial. Qualisign pada musik adalah bunyi. Kemudian pengetahuan mengenai harmonic series menyimpulkan sinsign. Kemudian interpretasi legisign menyatakan nada sebagai suatu hukum atau aturan yang digunakan sebagai sistem penciptaan karya musik. Dalam konteks ini musik dibagi menjadi dua jenis musik bernada (menggunakan sistem nada) dan musik bukan nada (menggunakan sistem seperti algoritma matematis bunyi yang diterapkan pada musik komputer). Lagu *This Is War* adalah musik bernada. Hukum dan aturan-aturan umum mengenai struktur, bagian-bagian lagu, akord, progresi akord, tempo, sukat, nada dasar, melodi, dan irama lagu *This Is War* diinterpretasikan sebagai tanda-tanda legisign.

This Is War dalam deskripsi unsur trikotomi Objek menyimpulkan bunyi-bunyi instrumen yang ada dalam lagu *This Is War*, bunyi gitar, bunyi drum, bunyi bass, bunyi instrumen syntesizer, dan suara penyanyi adalah tanda ikon.

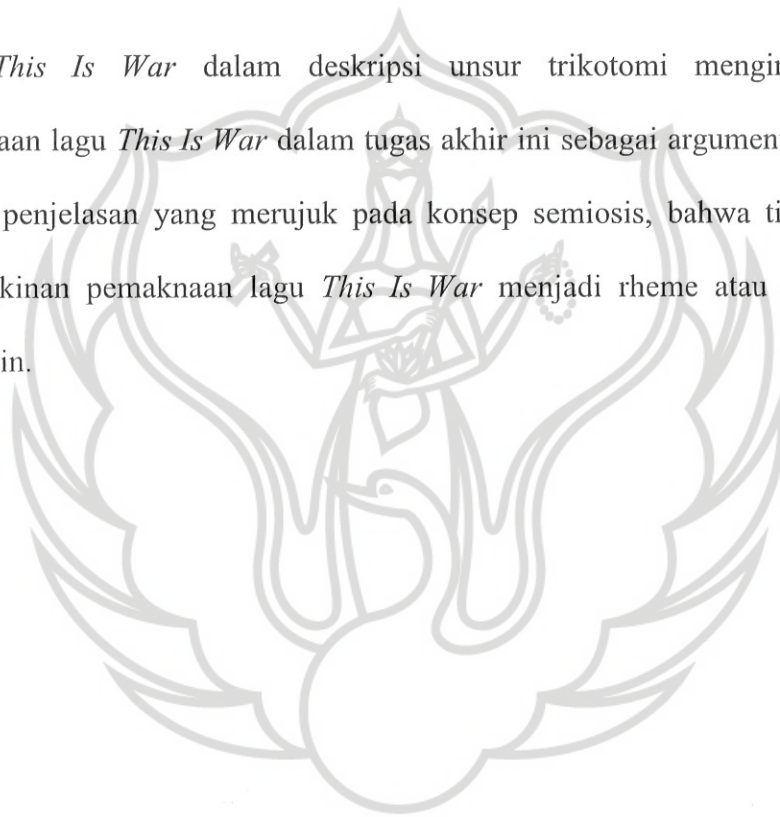
Bagian *finale* dalam Lagu *This Is War* memenuhi kriteria tanda indeks, yakni tanda sebagai penunjuk objeknya, maka *finale* diinterpretasikan sebagai tanda indeks karena bagian *finale* menjadi tanda sebagai bagian yang menunjukkan lagu pasti akan segera berakhir.

Interpretasi tanda simbol dalam lagu *This Is War* dimulai dari lagu *This Is War* itu sendiri. *This Is War* yang dalam bahasa Indonesia berarti “ini adalah perang” bukanlah pengertian perang konvensional seperti perang senjata, lagu *This Is War* adalah perang yang dilakukan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dengan senjata berupa konsep, ide, gagasan atau cerita untuk memperebutkan pengakuan universal atas klaim-klaim yang dijunjungnya dalam narasi kehidupan. Lagu *This Is War* merupakan simbolisasi perang dalam narasi kehidupan era ini.

Tanda simbol menjadi tanda yang dominan pada lagu *This Is War*, Bagian intro adalah tanda simbol yang diasosiasikan dengan udara sebagai salahsatu elemen alchemy aristotelian. Pola ritme permainan snare drum dari bagian verse hingga berakhir pre-chorus adalah tanda simbol waktu dan ruang berdasarkan konsep narasi ruang-waktu. Subjek-subjek pada teks verse, dan chorus, *People, The Good and The Evil, Soldier, Civilian, Martyr, Victim, Prophet, The Liar, The Honest, Leader, Pariah, Victim, Messiah*, semuanya adalah tanda simbol, karena subjek-subjek tersebut mewakili persoalan narasi-narasi kehidupan dalam konteks humanisme dan spiritual. Subjek-subjek tersebut sebagai simbol yang berkaitan dengan fenomena pelipatan ruang-waktu simbolik, bukan lagi dunia yang diringkas ke dalam wujud simbol seperti pada fenomena pengambilalihan dunia realitas oleh media, akan tetapi peringkasan di dalam dunia simbol itu sendiri. Ada yang memungkinkan simbol untuk diringkas atau disingkat sedemikian rupa, sehingga pesan dan makna masih dapat disampaikan. Di bagian teks chorus terdapat dua simbol utama yakni “brave new world” yang merupakan judul novel karya Aldous Huxley yang konsep dialektisnya mengenai perang

dipinjam dan diterapkan pada lagu *This Is War* dan “from The Last to The First” adalah perumpamaan yang dipinjam dari injil matthews 20:16 sebagai simbol peradilan dan harapan. Kemudian Bagian bridge II sampai berakhir ad lib diinterpretasikan sebagai simbol perenungan spiritual atau sebuah simbolisasi ritual spiritual. Dan terakhir adalah bagian Outro, diinterpretasikan sebagai simbol keadilan dan momen kemenangan.

This Is War dalam deskripsi unsur trikotomi menginterpretasikan pemaknaan lagu *This Is War* dalam tugas akhir ini sebagai argument. Akan tetapi dengan penjelasan yang merujuk pada konsep semiosis, bahwa tidak menutup kemungkinan pemaknaan lagu *This Is War* menjadi rheme atau dicensign bagi orang lain.



B. Saran

Musik bukanlah sebuah garis lurus, melainkan sebuah sudut yang dapat menentukan ketinggian, kedalaman dan keluasan bidang yang dapat ditentukan dan diukur. Berdasarkan Tugas akhir ini, semiotika-hermeneutis menyusuri kedalaman musik, menciptakan sensasi logika yang seakan-akan tak terbatas. Melalui kemampuan interpretasi, musik menjadi lebih kaya. Oleh karena itu menjadi sebuah anjuran bagi para akademisi musik untuk mengkaji musik secara non-linear.

Semiotika-hermeneutis menunjukkan perannya sebagai indera pendengar yang baik, dan dapat membuka kebutaan yang melihat musik tidak lebih dari sebuah garis lurus. Maka dengan kajian musik dengan penerapan semiotika-hermeneutis diharapkan mampu membawa kesadaran di lingkungan akademis musik bahwasanya musik tidak hanya berupa tanda-tanda musikal yang dibaca melalui sebuah partitur musik, melainkan tanda-tanda yang bertebaran dalam segala konteks narasi kehidupan.

Semiotika-hermeneutis menjadi referensi ilmu yang berguna bagi para pencipta musik, karena selain menunjukkan perannya dalam proses Interpretasi, semiotika-hermeneutis dapat diterapkan pada musik sebagai pengolah idea dalam proses penciptaan karya. Dengan demikian penciptaan karya musik mampu menyusuri keluasan dunia dan menyentuh hakikat nilai estetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa Berger, Arthur, 2005. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, Suatu Pengantar Semiotika*. Diterjemahkan dari *Sign in Contemporary Culture, An Introduction to Semiotics* oleh M. Dwi Marianto dan Sunarto (ed.). Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Barthes, Roland, 2007. *Mitologi*. Diterjemahkan dari *Mythologies* (1983) oleh Nurhadi, dan Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Campbell, Phillip L. 2011. *Peirce, Pragmatism, and The Right Way Of Thinking*. Albuquerque, new mexico: Sandia National Laboratories.
- Dey, Ian, 1993. *Qualitative Data Analysis: A User-Friendly Guide For Social Scientists*. London dan New York: Routledge London dan New York
- Gardiner, Phillip, 2007. *Secret Society, Gardiner's Forbidden Knowledge: Revelation About The Freemasons, Templars, Illuminati, Nazis, and The Serpent Cult*. U.S.A. The Career Press.
- Gadamer, Hans Georg, 2013, *Hans-Georg Gadamer, Penggagas Filsafat Hermeneutik Modern Yang Mengagungkan Tradisi*. Yogyakarta, Kanisius.
- Hamburger, Philip, 2008. *Law and Judicial Duty*. Cambridge, Harvard University Press.
- Kramer, Lawrence. 2011. *Interpreting music*. Los Angeles: University Of California Press.
- Moeliono, Anton M., et al, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martineau, Jason. 2008. *The Elements Of Music: Melody, Rhythm, And Harmony*. Glastonbury: WoodeBooks, Ltd.
- Nardo, Don, 2011, *Mitologi Mesir*, Depok, Onkor.
- Nöth, Winfried, 1995. *Handbook of Semiotics*. Indiana: Indiana University Press.
- Palmer, Richard E, 2005. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Peirce, Charles Sanders, 1955. *Logic as Semiotic: The Theory of Signs* dalam *Philosophical Writings of Peirce*, Justus Buchler (ed.) New York: DoverPublications, INC.
- Piliang, Yasraf Amir, 2011, *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*, Bandung, Matahari.
- Piliang, Yasraf Amir, 2003. *Hiper Semiotika Tafsir Kultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Prier, Karl-Edmund, 1980. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____, 1991. *Sejarah Musik* Jilid 1. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____, 1993. *Sejarah Musik* Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- _____, 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rader, Melvin (ed.), 1960. *A Modern Book of Esthetics*. New York, et al: Holt, Rinehart dan Winston.
- Sadie, S., (ed.), 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publishers Ltd.
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest, 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susantina, Sukatmi, 2004. *Nada-Nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*, Sunarto(ed.). Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Sepherd, John, 2003. *Continuum Encyclopedia of Popular Music of The World, Volume II: Performance and Production*. New York, Continuum.
- Wijaya, Cuk Ananta. 2003. *Pengantar Epistemologi Objektif*. Yogyakarta: Bintang Budaya.